

Upaya Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di RW 12 Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung

Efforts to Increase Community Empowerment in Waste Management in RW 12 Tamansari Sub-District Bandung Wetan Bandung City

¹Gusti Nurul Azizah, ²Nia Kurniasari

^{1,2}Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

e-mail: 1azizah.gustinurul@gmail.com, 2niawitaresna@gmail.com

Abstract. Focus of research (1)What influences public awarness in waste management (2)How to develop solid waste institutions (3)What are the needs solid waste facilities and infrastructure. The study was conducted using a qualitative descriptive analysis method with Rapid Rural Appraisal (RRA) approach. The data collection techniques used are primary data collection techniques including observation, visual, questionnaires and interviews. While secondary data collection techniques are carried out through survey to relevant agencies, for the sampling technique used a random technique. A randomsample is taken by mixing subjects in the population so that all subjects are the same. Based on the finding of the study, the majority of people are less aware and less able to organize, sort, reduce, reuse, recycle, process waste and access waste resources. Inversely propotional to the actual condition of the community able to understand and carry out this activity. This shows that the goal of empowerment to achieve independence in managing waste in an intergrated manner has not yet been achieved. For this reason, an effort is needed to improve community empowerment in integrated waste management, including developing institutions to create a solid organization, the role of assistance, increasing knowledge and skills as well as improving waste facilities. With this strategi, it is expected that the ability and independence of the community in managing waste in an integrated manner can be increased.

Keywords: Community empowerment and waste management using 3R

Abstrak. Fokus penelitian (1) Apa yang mempengaruhi kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah, (2) Bagaimana cara mengembangkan kelembagaan persampahan, (3) Apa kebutuhan sarana dan prasarana persampahan. Penelitian dilakukan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan metode pendekatan Rapid Rural Appraisal (RRA). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik pengumpulan data primer meliputi observasi, visual, kuesioner dan wawancara, sedangkan teknik pengumpulan data sekunder dilakukan melalui survey ke instansi-instansi terkait, untuk teknik pengambilan sampel digunakan teknik random. Sampel random dilakukan dengan mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Berdasarkan hasil temuan studi yang didapatkan mayoritas masyarakat kurang sadar dan kurang mampu dalam berorganisasi, memilah sampah, mengurangi sampah (Reduce), menggunakan kembali (Reuse), memanfaatkan sampah (Recycle), mengolah sampah dan mengakses sumber pelayanan. Berbanding terbalik dengan kondisi masyarakat yang sebenarnya mampu memahami dan menjalankan kegiatan ini. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan dari pemberdayaan untuk mencapai kemandirian dalam mengelola sampah secara terpadu masih belum tercapai. Untuk itu diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah secara terpadu, diantaranya dengan mengembangkan kelembagaan untuk membuat organsasi solid, peran pendampingan, peningkatan pengetahuan dan ketrampilan serta peningkatan sarana persampahan. Dengan adanya strategi tersebut diharapkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam mengelola sampah secara terpadu dapat meningkat.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat dan Pengelolaan sampah menggunakan 3R

A. Pendahuluan

Sistem pengelolaan persampahan di daerah perkotaan perlu mendapatkan perhatian

khusus, karena melihat dari timbulan sampah yang dihasilkan besar (kepadatan penduduk tinggi) dan tidak adanya lahan baik sebagai tempat pengolahan sampah dimana

akhirnya menimbulkan pencemaran terhadap lingkungan. Persampahan merupakan masalah yang tidak dapat diabaikan, karena didalam semua aspek kehidupan selalu menghasilkan sampah.

Konsep rencana pengelolaan sampah sangat diperlukan untuk tujuan mengembangkan suatu sistem pengelolaan sampah yang modern, dapat diandalkan dan efisien dengan teknologi ramah lingkungan.

Penanganan sampah oleh masyarakat saat ini dilakukan dengan cara mengangkut sampah dari permukiman kemudian dibakar atau dibuang ke tempat pembuangan sampah sementara yang kemudian oleh pihak pemerintah diangkut ke tempat pembuangan akhir untuk selanjutnya ditangani dengan beberapa metode seperti open dumping, sanitary landfill atau controlled landfill, namun ketiga metode tersebut memiliki dampak negatif serta kurang efektif dalam mengurangi masalah timbulan sampah, sehingga upaya pengelolaan sampah diperlukan guna meminimalisir dampak negatif berupa timbulan sampah dari metode penanganan sampah saat ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana meningkatkan upaya masyarakat dalam pengelolaan sampah di RW 12 Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Upaya meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah di RW 12 Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung.

2. Mengembangkan kelembagaan persampahan di RW 12 Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung.
3. Menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana persampahan.

B. Landasan Teori

Sistem Pengolahan sampah adalah proses pengelolaan sampah yang meliputi 5 (lima) aspek/komponen yang saling mendukung dimana antara satu dengan lainnya saling berinteraksi untuk mencapai tujuan (SNI 19-2454-2008). Kelima aspek tersebut meliputi:

1. Aspek teknis operasional

Merupakan komponen yang paling dekat dengan obyek persampahan. Menurut Hartoyo (1998:6), perencanaan sistem persampahan memerlukan suatu pola standar spesifikasi sebagai landasan yang jelas. Spesifikasi yang digunakan adalah Standar Nasional Indonesia (SNI-3242-2008) tentang Tata Cara Pengelolaan Sampah di Permukiman. Teknik operasional pengelolaan sampah bersifat integral dan terpadu secara berantai dengan urutan yang berkesinambungan yaitu: penampungan/pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pembuangan/pengolahan.

2. Aspek kelembagaan dan organisasi

Organisasi dan manajemen mempunyai peran pokok dalam menggerakkan, mengaktifkan dan mengarahkan sistem pengelolaan sampah dengan ruang lingkup bentuk institusi, pola organisasi personalia serta manajemen. Institusi dalam sistem pengelolaan sampah

memegang peranan yang sangat penting meliputi: struktur organisasi, fungsi, tanggung jawab dan wewenang serta koordinasi baik vertikal maupun horizontal dari badan pengelola (Widyatmoko dan Sintorini Moerdjoko, 2002:29).

3. Aspek hukum dan peraturan

Perda no. 9 tahun 2018 pasal 51 ayat 1 huruf a telah mencantumkan bahwa setiap orang dan/atau Badan Usaha dikenakan sanksi uang paksa jika tidak menyediakan tempat sampah di dalam pekarangan bagian depan, sebesar Rp250.000,- (dua ratus lima puluh ribu rupiah). Dan pasal 51 ayat 1 huruf d yang didalamnya tercantum bahwa membakar sampah di badan jalan, jalur hijau, taman selokan dan tempat umum, sebesar Rp250.000,- (dua ratus lima puluh ribu rupiah).

4. Aspek pembiayaan

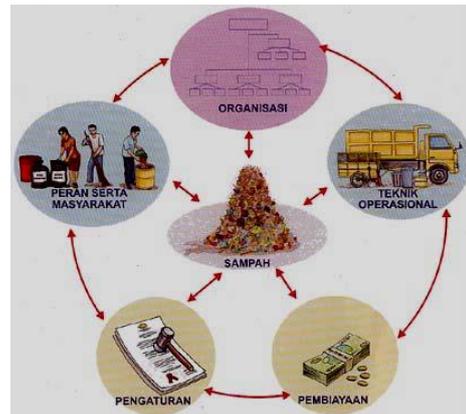
Aspek pembiayaan berfungsi untuk membiayai operasional pengelolaan sampah yang dimulai dari sumber sampah/penyapuan, pengumpulan, transfer dan pengangkutan, pengolahan dan pembuangan akhir. Selama ini dalam pengelolaan sampah perkotaan memerlukan subsidi yang cukup besar, kemudian diharapkan sistem pengelolaan sampah ini dapat memenuhi kebutuhan dana sendiri dari retribusi.

5. Aspek peran serta masyarakat.

Salah satu pendekatan masyarakat untuk dapat membantu keberhasilan program pemerintah adalah membiasakan masyarakat pada tingkah laku yang sesuai dengan program persampahan yaitu merubah persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang tertib, lancar dan merata, merubah

kebiasaan masyarakat dalam pengelolaan sampah yang kurang baik dan faktor-faktor sosial, struktur dan budaya setempat Wibowo dan Djajawinata (2004).

Kelima aspek tersebut diatas ditunjukkan dengan gambar berikut ini.



Gambar 1. Skema Manajemen Pengelolaan Sampah

(Sumber : Departemen Pekerjaan Umum, (SNI-3242-2008)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan analisis upaya peningkatan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah didapat tahap-tahap pelaksanaan pekerjaan, diantaranya:

1. Tahap Pemilihan Lokasi
 - a. Pengumpulan data calon lokasi
 - b. Identifikasi lokasi terpilih (RW 12 Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung)
2. Tahap Pembentukan Kelembagaan Persampahan (Unit Pengelola Sampah Kelurahan Tamansari)
 - a. Bermusyawarah memilih pemimpin
 - b. Membentuk kelembagaan

- persampahan Satuan Kerja Sampah (Sakersa) RW 12 Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung
- a) Badan Musyawarah Sakersa
 - b) Badan Pengelola Sakersa
- c. Menentukan iuran sampah
 - d. Merencanakan pengelolaan sampah tingkat RT
 - a) Perekrutan jasa angkut sampah resmi di RW 12 Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung
 - b) Menentukan insentif dan disinsentif yang disesuaikan dengan kondisi sosial dan budaya di RW 12 Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung
 - c) Mengaktifkan kembali kegiatan “Takakura” di RW 12 Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung
 - d) Mengenalkan konsep Urban Farming di RW 12 Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung
 - e. Tahap Pengorganisasian dan Pemberdayaan Masyarakat
 - f. Penyuluhan pengelolaan sampah di RW 12 Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung
 - g. Pembentukan organisasi persampahan RW 12 Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung
 - h. Pelatihan pengelolaan sampah 3R RW 12 Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung
3. Tahap Perencanaan Teknis
 - a. Identifikasi Masalah
 - a) Perilaku masyarakat dalam membuang sampah di RW 12 Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung
 - b) Kebutuhan sarana dan prasarana persampahan di RW 12 Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung
 - b. Rumusan masalah
 - a) Kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah di RW 12 Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung
 - b) Kebutuhan sarana dan prasarana persampahan di RW 12 Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung yang disesuaikan dengan program 3R
 - c. Analisis kebutuhan sarana dan prasarana persampahan
 - a) Proyeksi penduduk RW 12 Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan

- Kota Bandung
- b) Proyeksi timbulan sampah RW 12 Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung
 - c) Pengadaan sarana dan prasarana
 - d) Menyediakan wadah sampah 3 buah per rumah untuk wadah sampah basah, sampah kering dan botol
 - e) Menyediakan gerobak angkut bersekat
 - f) Mendirikan bank sampah kembali tingkat RW yang dikelola oleh PKK RW 12 Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung

4. Tahap Evaluasi dan Uji Coba Pelaksanaan Pengelolaan Sampah 3R

Tahap evaluasi ini merupakan rangkuman dari keseluruhan hasil program pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat. Kegiatan evaluasi ini dilakukan secara bertahap, disesuaikan dengan kemajuan kegiatan yang telah dilakukan oleh masyarakat, dan dilakukan pengontrolan secara intensif serta sebagai upaya untuk menyiapkan kemandirian masyarakat oleh lembaga/badan pengelola sakera yang telah terbentuk.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Upaya Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di RW 12 Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Terdapat 3 aspek yang memengaruhi kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah, diantaranya sebagai berikut:

1. Aspek fisik

Masyarakat dilokasi studi tidak memiliki lahan untuk menyediakan tempat sampah pribadi dan lahan untuk pengelolaan sampah seperti misalnya biopori sampah organik serta tidak tersedianya tempat sampah komunal terpadu.

2. Aspek sosial

a. Rutinitas pekerjaan masyarakat dilokasi studi memiliki dampak pada rendahnya intensitas pelaksanaan kegiatan sosial seperti kerja bakti.

b. Tidak adanya kelompok atau individu yang memberikan tanggapan atau teguran atas perilaku membuang sampah tanpa mengelolanya terlebih dahulu.

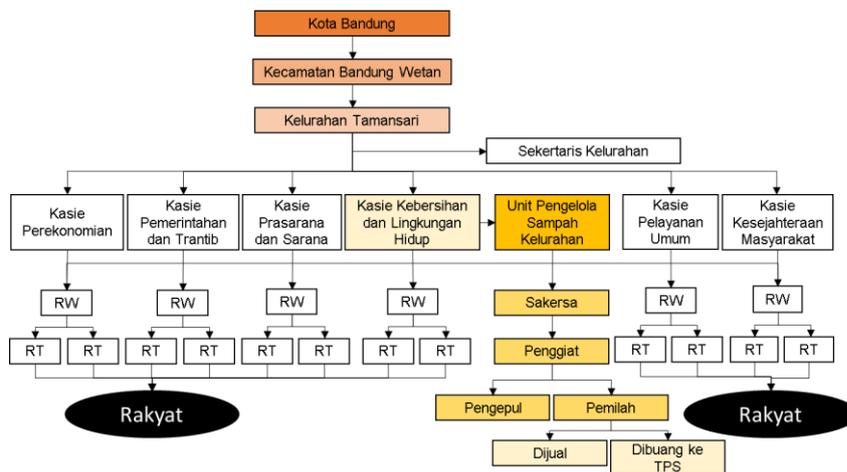
c. Tidak adanya kelompok atau individu yang mampu menggerakkan masyarakat dilokasi studi dalam pengelolaan sampah.

3. Aspek budaya

a. Masyarakat menganggap sampah merupakan benda atau material yang harus dibuang atau dimusnahkan karena tidak memiliki nilai ekonomi.

- b. Masyarakat memiliki pandangan bahwa kegiatan pengelolaan sampah merupakan hal yang merepotkan.
- c. Tidak adanya sanksi yang tegas guna mendisiplinkan masyarakat dilokasi studi dalam mengelola sampah.
- d. Kegiatan pembinaan pengelolaan sampah hanya dilakukan oleh anggota PKK dan hanya didalam keanggotaan PKK serta rendahnya monitoring menyebabkan tidak efektifnya kegiatan pengelolaan sampah tersebut.
- e. Masyarakat dilokasi studi cenderung pasif dalam menerima program pembinaan dalam pengelolaan sampah serta kurangnya informasi mengenai hal tersebut.

Mengembangkan kelembagaan persampahan di RW 12 Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:



Sumber: Hasil Analisis 2019

Gambar 1. Bagan Pengembangan Kelembagaan Persampahan

Berdasarkan struktur organisasi yang berlaku ditingkat kelurahan Tamansari pada bagian Kasie Kebersihan dan Lingkungan hidup maka dapat dikembangkan unit pengelola sampah kelurahan yang membawahi lembaga sakersa ditingkat RW khususnya RW 12 Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung. Adapun hasil pengembangan kelembagaan persampahan ditingkat

RW khususnya RW 12 sebagai berikut:



Sumber: Hasil Analisis 2019

Gambar 2. Bagan Pembentukan Kelembagaan Persampahan

Pembentukan kelembagaan di RW 12 Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung dapat diawali dengan bermusyawarah memilih pemimpin yang mampu menghidupkan lembaga sakersa serta memiliki keterampilan komunikasi yang efektif. Adapun pembentukan kelembagaan di RW 12 Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung tersebut terbagi menjadi 2 bagian, yaitu:

Badan Musyawarah Sakersa dengan tugas dan wewenang sebagai berikut:

1. Menetapkan aturan berdasarkan norma, budaya dan sosial budaya
2. Menampung aspirasi masyarakat
3. Menyelenggarakan rapat anggota

4. Menyetujui dan mengusulkan kegiatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat
5. Menyelesaikan permasalahan/perselisihan
6. Menyusun dan menetapkan anggaran dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat
7. Mendirikan (memilih dan mengangkat badan pengelola)
8. Menetapkan iuran sampah Badan Pengelola Sakersa dengan tugas dan wewenang sebagai berikut:

1. Melaksanakan kebijakan dan keputusan yang telah ditetapkan oleh badan musyawarah
2. Melaksanakan pengoprasian, pemeliharaan dan perbaikan sistem pelayanan pengelolaan sampah.
3. Memonitor kegiatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat
4. Melaksanakan pengumpulan iuran sampah
5. Melaksanakan pencatatan administrasi (buku penerimaan dan pengeluaran)
6. Menyusun dan melaporkan kegiatan
7. Pemimpin kelembagaan tersebut harus bisa menghidupkan lembaga sakersa yang telah dibentuk dan dituntut memiliki keterampilan komunikasi secara efektif sehingga bisa menyampaikan program kepada masyarakat dengan baik.

Pengadaan sarana dan prasarana persampahan yang sesuai dengan program yang telah dibuat untuk RW 12 Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan kota

Bandung, diantaranya sebagai berikut:

1. Pengadaan tempat sampah terpisah per rumah
2. Pengadaan tempat komposting per rumah
3. Penyediaan gerobak sampah bersekat
4. Mendirikan bank sampah tingkat RW

E. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengelolaan sampah rumah tangga yang dilakukan, maka didapat rekomendasi sebagai berikut:

1. Diperlukan bank sampah pada tingkat RW guna memenuhi kebutuhan pelayanan masyarakat dilokasi studi dimana jumlah penduduknya sudah hampir mendekati angka 1000.
2. Mengembangkan kelembagaan persampahan.
3. Mengaktifkan kembali kegiatan komposting "Takakura".
4. Menerapkan konsep Urban Farming.
5. Peningkatan program 3R (Zero Waste) yang sudah berjalan ke Program 4R (Clean Production) dengan prinsip-prinsip sebagai berikut:
 - a. Reduce (Mengurangi)

Merupakan teknik mengurangi sampah dengan memaksimalkan penggunaan barang. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membeli produk kemasan isi ulang atau membeli produk dengan kemasan besar sekaligus dan meminimalisir pemakaian

benda sekali pakai. Reuse (Menggunakan kembali) Merupakan teknik pengurangan sampah dengan memanfaatkan kembali barang bekas untuk digunakan. Misalnya menggunakan kembali botol bekas untuk wadah minyak goreng.

- b. Recycle (Mendaur Ulang)

Merupakan teknik pengurangan sampah dengan cara mendaur ulang. Dibutuhkan kreativitas yang lebih untuk menerapkan teknik ini. Sebagai contoh kegiatan ini yaitu membuat sampah organik menjadi pupuk.
- c. Replace (Mengganti)

Merupakan teknik pengurangan sampah dengan mengganti penggunaan produk dengan menggunakan produk berbahan ramah lingkungan. Misalnya tidak menggunakan bungkus makanan berbahan styrofoam.

Daftar Pustaka

- Atmosudirdjo, Prajudi, Prof., Dr., Mr., 1976. *Beberapa Pandangan Umum Tentang Pengambilan Keputusan*. Jakarta: TB. Rahma Solo
- Beebe, James. 1995. *Basic Concepts and Techniques of Rapid Rural Appraisal*. Spring: Human Organization
- Faizah. 2008. *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat (Studi Kasus di Kota Yogyakarta)*. Tesis.

- Semarang: Program Pasca Sarjana Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro
- Hadi, Sudharto P. 2005. *Dimensi Lingkungan Perencanaan Pembangunan*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Hemphill, J. K., dan Coon, H. E. 1957. *Development of The Leader Behavior Description Questionnaire*. Ohio: Bureau of Business Research
- Standar Nasional Indonesia (SNI) 3242:2008. *Pengelolaan Sampah di Permukiman*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pekerjaan Umum
- Sugiono. 2005. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Tchobanoglous, G., Teisten., Eliesen, R. 1993. *Integrated Solid Waste Management*. Mc. Graw Hill: Kogakusha, Ltd
- Wibowo dan Djajawinata. 2004. *Penanganan Sampah Perkotaan Terpadu*. Tersedia di www.kkpi.go.id
- Wibowo, Herman Eko. 2010. *Perilaku Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Permukiman Di Kampung Kamboja Kota Pontianak*. Tesis. Semarang: Program Pasca Sarjana Teknik Pembangunan Wilayah dan kota Universitas Diponegoro